

Memanfaatkan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Langkah Awal Menuju Generasi Cerdas Digital

Faiz Masruri¹, Abdul Hamid²

¹ Managemen Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Surat-e: faizmasruryfaiz@gmail.com

ABSTRACT

Utilizing digital literacy in early childhood is an important first step in forming a digitally intelligent generation in the future. Digital literacy does not only focus on the ability to use technology, but also on developing critical thinking skills, creativity, and the ability to communicate through digital media. In this digital era, children need to be equipped with a good understanding of how to use technology wisely and safely. Through digital media, children can learn in an interactive and fun way, which encourages them to be more active in exploring knowledge. However, it is important to note that technology must be used with proper supervision from parents and educators, so that children can make positive use of technology. Educators and parents must create an environment that supports the development of children's digital literacy by providing access to quality and relevant educational materials. With this, children will be ready to face the challenges of increasingly advanced times and can utilize technology to support their cognitive and emotional development in a balanced way. Digital literacy is a solid foundation for future generations who are more adaptive and ready to compete in the digital world.

ABSTRAK

Pemanfaatan literasi digital pada anak usia dini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk generasi cerdas digital di masa depan. Literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan memanfaatkan teknologi saja, namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi melalui media digital. Di era digital ini, anak-anak perlu dibekali pemahaman yang baik tentang cara menggunakan teknologi secara bijak dan aman. Melalui media digital, anak-anak dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Namun perlu diperhatikan bahwa penggunaan teknologi harus dilakukan dengan pengawasan yang baik dari orang tua dan pendidik, agar anak dapat memanfaatkan teknologi secara positif. Pendidik dan orang tua harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi digital anak dengan menyediakan akses terhadap materi pendidikan yang berkualitas dan relevan. Dengan demikian, anak akan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan dapat memanfaatkan teknologi untuk menunjang perkembangan kognitif dan emosionalnya secara seimbang. Literasi digital menjadi landasan kokoh bagi generasi masa depan yang lebih adaptif dan siap bersaing di dunia digital.

KEYWORDS:

Utilizing Digital Literacy; Early Childhood; Digital Smart Generation.

KATA KUNCI:

Memanfaatkan Literasi Digital; Anak Usia Dini; Generasi Cerdas Digital.

How to Cite:

“Masruri, F., Hamid, A. (2025). Memanfaatkan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Langkah Awal Menuju Generasi Cerdas Digital. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1), 45–52.”

PENDAHULUAN

Bahwa dalam era digital yang semakin maju, teknologi sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Anak-anak usia dini, yang berada pada fase perkembangan paling pesat, terpapar teknologi sejak usia sangat muda. Hal ini memberikan peluang besar untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pengembangan literasi. Literasi, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman dan interpretasi, merupakan fondasi penting bagi pembelajaran anak di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi anak usia dini, misalnya melalui aplikasi pendidikan interaktif, e-book, dan permainan digital edukatif (Sung et al., 2022).

Namun, pemanfaatan teknologi untuk literasi anak usia dini tidak terlepas dari tantangan. Masih banyak orang tua dan pendidik yang merasa khawatir dengan dampak negatif teknologi, seperti kecanduan layar dan penurunan interaksi sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan secara bijak dan seimbang. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan praktik para pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengembangan literasi anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang mendalam mengenai peran teknologi dalam mendorong keterampilan literasi anak, serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Nurfadillah, N. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam mengembangkan literasi anak usia dini. Karena memungkinkan untuk memahami perspektif dan pengalaman subjektif dari para pendidik dan orang tua mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai praktik-praktik yang diterapkan di lapangan serta tantangan dan solusi yang ditemukan dalam pemanfaatan teknologi (Fitriyani, F. 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para pendidik dan orang tua yang terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan literasi anak. Selain itu, observasi juga dilakukan di beberapa pusat pendidikan anak usia dini untuk melihat bagaimana teknologi digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran langsung tentang interaksi antara anak-anak dan teknologi, juga bagaimana teknologi diterapkan dalam ranah pendidikan (Liu, T. C. (2022).

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setiap transkrip wawancara dan catatan observasi akan dibaca secara mendalam untuk menemukan tema-tema utama yang muncul terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan literasi anak. Tema-tema ini kemudian dikelompokkan untuk memahami pola umum dan hubungan antara penggunaan teknologi dan

perkembangan literasi anak. Analisis ini juga akan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh pendidik dan orang tua, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Interpretasi data difokuskan pada pemahaman bagaimana para pendidik dan orang tua menilai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi anak. Data yang dikumpulkan akan memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan keterampilan literasi anak, seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Selain itu, interpretasi juga akan mencakup bagaimana teknologi dapat mendukung keterlibatan orang tua dan anak dalam proses belajar, serta bagaimana aplikasi dan permainan edukatif dapat memperkaya pengalaman belajar anak (DeLuca, C. (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, yaitu tentang bagaimana teknologi yang semakin dekat dengan kehidupan anak-anak usia dini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan literasi mereka. Teknologi telah membuka peluang baru yang menarik dalam dunia pendidikan anak, memberikan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam mengajarkan keterampilan literasi. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang paling terlihat adalah melalui aplikasi pendidikan, e-book, dan permainan digital yang menggabungkan unsur hiburan dengan pembelajaran. Teknologi telah memungkinkan anak-anak untuk mengakses berbagai sumber informasi yang sebelumnya sulit dijangkau. Aplikasi edukatif yang didesain khusus untuk anak usia dini membantu mereka belajar membaca, menulis, bahkan memahami konsep dasar matematika melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif. Misalnya, aplikasi yang menggabungkan suara dengan gambar dan animasi dapat membantu anak mengasosiasikan huruf dengan suara, yang mempercepat proses pengenalan huruf dan kata. Dalam hal ini, teknologi berperan sebagai alat bantu yang memudahkan anak-anak belajar secara mandiri dan menyenangkan, jauh dari metode pengajaran yang monoton (Livingstone, S. 2018).

Di era modern ini, teknologi digital berkembang pesat dan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperkenalkan literasi digital sejak usia dini agar anak-anak dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak. Literasi digital di sini berarti kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Di Indonesia, pemerintah telah berupaya memfasilitasi pengembangan literasi digital, salah satunya melalui program *100 Smart City* yang bertujuan mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan masyarakat secara positif. Literasi digital pada anak usia dini bukan hanya sekadar mengenalkan perangkat digital seperti ponsel, tablet, atau komputer. Lebih dari itu, literasi digital mencakup keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi, memahami cara kerja internet, serta kemampuan mengelola informasi yang ditemukan di dunia maya. Program literasi digital untuk anak usia dini perlu mencakup pembelajaran yang menyenangkan agar mereka tidak merasa terbebani. Misalnya, pengenalan aplikasi edukatif yang sesuai usia bisa menjadi sarana yang efektif. Aplikasi seperti "ABCmouse" atau "Toca Boca" dapat membantu anak-anak mengenali angka, huruf, dan keterampilan dasar lainnya dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Penting untuk diingat bahwa literasi digital bukan hanya soal menguasai alat atau perangkat, tetapi juga mencakup pemahaman tentang etika penggunaan teknologi. Anak-anak perlu diberikan pemahaman tentang bahaya dunia maya, seperti cyberbullying atau informasi palsu. Salah satu contoh pembelajaran yang dapat dilakukan adalah mengajarkan anak tentang pentingnya privasi online, serta cara berinteraksi dengan orang lain di dunia maya secara aman. Di Indonesia, beberapa sekolah sudah mulai mengintegrasikan pembelajaran tentang etika digital dalam kurikulum mereka, meskipun masih terbatas pada sekolah-sekolah tertentu. Selain itu, literasi digital juga berhubungan erat dengan kemampuan anak dalam berpikir kritis dan kreatif. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, anak-anak dapat belajar mencari informasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Penggunaan aplikasi yang menantang kreativitas seperti "Scratch" untuk belajar coding atau "Canva" untuk desain grafis dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kreatif. Pada usia dini, hal ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang semakin bergantung pada teknologi.

Tak kalah penting adalah peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka menggunakan teknologi. Orang tua perlu memberikan arahan dan pengawasan yang tepat dalam memilih aplikasi atau media digital yang sesuai untuk anak. Pengawasan ini tidak hanya memastikan anak-anak aman secara fisik, tetapi juga mental dan emosional saat berinteraksi dengan teknologi. Di Indonesia, banyak orang tua yang masih belum sepenuhnya paham bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendidik anak, sehingga edukasi bagi orang tua mengenai literasi digital juga sangat diperlukan.

Pemerintah Indonesia juga turut berperan dalam mengembangkan literasi digital. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui inisiatif *Gerakan Nasional Literasi Digital* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat. Program ini melibatkan berbagai elemen, mulai dari pemerintah, perusahaan teknologi, hingga masyarakat umum. Program seperti ini dapat menjadi model bagi pendidikan anak usia dini, karena literasi digital bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga dan masyarakat luas.

A. Pentingnya Interaksi Sosial dan Pembelajaran Kolaboratif

Meskipun teknologi dapat meningkatkan literasi anak usia dini, tetap ada kebutuhan untuk menjaga keseimbangan dengan interaksi sosial. Penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa pengawasan bisa mengurangi interaksi sosial anak dengan teman sebaya dan orang dewasa, (Chang, K. E., & Liu, T. C. 2022). yang juga penting untuk perkembangan emosional dan sosial mereka. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu mengatur penggunaan teknologi dengan bijak, memadukannya dengan sesi pembelajaran tatap muka yang mengedepankan interaksi langsung. Sebagai contoh, setelah anak belajar membaca dari aplikasi, mereka bisa didorong untuk menceritakan kembali cerita yang mereka baca kepada orang tua atau teman, sehingga literasi menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan kolaboratif.

Meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat dalam pengembangan literasi, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik dan orang tua. Salah satunya adalah terbatasnya akses pada perangkat teknologi, terutama di daerah yang kurang berkembang. Tidak semua anak memiliki akses yang

sama terhadap gadget atau koneksi internet yang stabil. Selain itu, kecanduan layar atau penggunaan teknologi yang berlebihan juga menjadi masalah yang sering dikhawatirkan oleh banyak orang tua. Oleh Sebab itu, penting untuk mengatur waktu penggunaan teknologi agar anak tetap memiliki waktu untuk aktivitas fisik, berinteraksi sosial, dan belajar melalui cara-cara konvensional.

B. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Literasi Digital

Pendidikan literasi digital pada anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua. Peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak dengan teknologi sangat penting, karena mereka juga pengawas utama dalam kehidupan anak sehari-hari. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas yang mengawasi penggunaan perangkat digital (Asih, L. 2021), tetapi juga sebagai pendamping yang aktif dalam membimbing anak dalam memilih aplikasi atau konten digital yang sesuai dengan usia mereka. Dengan ini, orang tua memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan anak (Hadi, M. 2022).

Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab untuk membantu anak-anak memahami konsep dasar dalam menggunakan teknologi. Pengenalan teknologi yang aman dan sesuai dengan usia anak akan memberikan mereka pengalaman yang baik dalam menggunakan perangkat digital. Sebagai contoh, orang tua dapat memilih aplikasi edukatif yang mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, berhitung, atau bahkan keterampilan kreatif seperti menggambar atau menyusun cerita. Dengan memilihkan aplikasi yang tepat, orang tua membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif mereka sambil mengenalkan dunia digital dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Aisyah, S.2021).

Di Indonesia, masih banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk diberikan edukasi yang cukup mengenai cara menggunakan teknologi secara bijak dan efektif. Program edukasi untuk orang tua sangat diperlukan, seperti seminar atau lokakarya yang mengajarkan tentang pengawasan penggunaan teknologi dan cara memilih konten yang sesuai. Program-program semacam ini dapat membantu orang tua memahami pentingnya literasi digital dan bagaimana mereka dapat mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Salah satu contoh program yang dapat membantu orang tua adalah program *Gerakan Nasional Literasi Digital* yang juga melibatkan keluarga dalam upaya memperkenalkan literasi digital kepada anak-anak. Selain itu, orang tua juga perlu dilibatkan dalam pengawasan langsung terhadap interaksi anak-anak dengan teknologi. Mengingat adanya potensi konten yang tidak pantas atau berbahaya di internet, orang tua harus terlibat aktif dalam membatasi waktu layar dan memilihkan aplikasi atau situs yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Di Indonesia, meskipun banyak orang tua yang sudah familiar dengan perangkat digital, mereka seringkali belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya atau risiko yang ada di dunia maya. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital untuk orang tua juga sangat penting agar mereka bisa memahami dan mengelola teknologi dengan lebih baik dalam konteks keluarga (Nurjanah, F.2022).

Dengan keterlibatan aktif orang tua, anak-anak dapat lebih mudah belajar tentang etika penggunaan teknologi, seperti pentingnya menjaga privasi dan berinteraksi dengan orang lain secara positif di dunia maya.

Orang tua bisa memberikan contoh yang baik mengenai cara menggunakan teknologi, misalnya dengan menunjukkan bagaimana cara mencari informasi yang benar dan aman di internet. Selain itu, mereka juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan digital yang lebih lanjut, seperti penggunaan perangkat lunak atau aplikasi yang dapat mendukung kreativitas anak. Dengan demikian, orang tua bukan hanya menjadi pengawas, tetapi juga fasilitator yang aktif dalam mengembangkan literasi digital anak-anak, membantu mereka menjadi generasi cerdas digital yang siap menghadapi dunia teknologi yang terus berkembang.

C. Strategi Efektif Memanfaatkan Literasi Digital pada Anak Usia Dini

Salah satu strategi utama yaitu memilih aplikasi edukatif yang sesuai dengan usia anak. Misalnya, aplikasi yang mengajarkan dasar-dasar membaca, berhitung, atau mengenal warna dapat membantu merangsang perkembangan kognitif anak. Penting bagi orang tua atau pendidik untuk mendampingi anak saat menggunakan aplikasi ini agar pengalaman belajar menjadi lebih optimal (Fitriana, 2020,). Selain itu, aktivitas digital yang melibatkan interaksi keluarga juga menjadi langkah efektif dalam memanfaatkan literasi digital. Contohnya adalah mendongeng menggunakan aplikasi animasi atau membaca buku digital bersama. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak tetapi juga membantu anak memperkaya kosakata dan memahami nilai-nilai moral. (Wahyuni, 2022,). Untuk mendukung keseimbangan, penting untuk menetapkan waktu tanpa layar (screen-free time) di tengah rutinitas harian anak. Dengan menyediakan waktu untuk bermain fisik, kegiatan sosial, atau eksplorasi di luar ruangan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik dan sosial yang tidak kalah pentingnya dari keterampilan digital. (Puspita, 2021, *Jurnal*).

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan literasi anak usia dini, beberapa langkah solusi dapat diterapkan. Pertama, pendidik dan orang tua dapat memilih aplikasi dan materi digital yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi anak, serta memperhatikan kualitas konten yang sesuai dengan usia mereka. Kedua, penting untuk membuat aturan yang jelas mengenai waktu penggunaan teknologi, seperti sesi pembelajaran yang terbatas dengan istirahat di antara aktivitas. Ketiga, mengajak anak untuk berdiskusi atau berbagi cerita mengenai apa yang mereka pelajari dari aplikasi atau permainan dapat memperdalam pemahaman mereka. Pendekatan ini akan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana yang mendukung, bukan menggantikan, proses pembelajaran yang lebih tradisional (Pyle, A., & DeLuca, C.2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan literasi digital pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi cerdas digital di masa depan. Teknologi, ketika digunakan dengan tepat, dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran anak usia dini. Teknologi digital tidak hanya memberikan akses kepada anak-anak

untuk belajar keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkomunikasi melalui media digitat (Livingstone, S. 2018). Dengan pendekatan yang bijak, teknologi dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi melalui aplikasi edukatif, e-book, dan permainan digital dapat meningkatkan keterampilan literasi anak usia dini secara signifikan. Misalnya, aplikasi yang menggabungkan suara, gambar, dan animasi dapat membantu anak-anak mengenali huruf, angka, serta meningkatkan daya ingat mereka. Di sisi lain, literasi digital juga mencakup aspek penting terkait etika penggunaan teknologi, seperti menjaga privasi dan berinteraksi dengan orang lain secara positif di dunia maya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak tentang etika digital dan cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif. Meskipun teknologi memberikan manfaat dalam pengembangan literasi, interaksi sosial tetap diperlukan untuk perkembangan emosional dan sosial anak. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kegiatan pembelajaran tatap muka yang mengedepankan interaksi langsung. sebagai solusi, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memilih aplikasi dan materi digital yang berkualitas, sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Pendekatan yang lebih terkontrol, seperti pengaturan waktu penggunaan teknologi, serta pembentukan rutinitas yang mencakup waktu tanpa layar (*screen-free time*) juga sangat dianjurkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana yang mendukung pembelajaran, tanpa mengurangi pentingnya interaksi sosial, kegiatan fisik, dan eksplorasi di luar ruangan (Liu, T. C. 2022).

Pemanfaatan literasi digital pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi yang cerdas digital, siap bersaing di era teknologi yang semakin maju. Teknologi, melalui aplikasi pendidikan interaktif, e-book, dan permainan edukatif, dapat memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, teknologi bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi digital. Pemahaman literasi digital yang baik pada usia dini sangat penting, terutama dalam konteks dunia maya yang penuh tantangan, seperti masalah privasi dan keamanan data (Livingstone, S., 2018; Chang & Liu, 2022).

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini tidak lepas dari tantangan, terutama terkait dengan pengawasan yang kurang optimal, kecanduan layar, dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai bahaya dunia maya. Oleh karena itu, pendampingan aktif dari orang tua dan pendidik sangat diperlukan agar anak-anak dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak. Interaksi sosial juga harus tetap diperhatikan, mengingat hubungan sosial dan emosional memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Keseimbangan antara pembelajaran digital dan interaksi sosial langsung sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Sung et al., 2022; Liu, T. C., 2022).

DAFTAR PUSTAKA (min. 15 referensi)

- [1] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Gerakan Nasional Literasi Digital*.
- [2] Asih, L. (2021). *Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1).
- [3] Hamid, A. (2024). MODEL MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI PESANTREN: IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN: Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren, Implikasi terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(6), 58-64.
- [4] Hadi, M. (2022). *Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Literasi Digital pada Anak*. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2).
- [5] Aisyah, S. (2021). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3).
- [6] Sung, Y., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2022). *The Role of Technology in Early Childhood Literacy: Opportunities and Challenges*. *International Journal of Educational Research*.
- [7] Hsin, C. T., & Cigas, J. (2013). *The Role of Digital Media in Early Childhood Literacy: Opportunities and Challenges*. *Journal of Educational Technology & Society*.
- [8] **Chaudron, S., Beutel, M. E., & Livingstone, S. (2018).** *Digital Parenting: The Role of Technology in the Lives of Children*. European Commission.
URL: https://ec.europa.eu/digital-strategy/our-policies/digital-parenting_en
- [9] **Sung, Y., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2022).** *The Role of Technology in Early Childhood Literacy: Opportunities and Challenges*. *International Journal of Educational Research*.
DOI: [10.1016/j.ijer.2022.101629](https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101629)
- [10] **Pyle, A., & DeLuca, C. (2017).** *The Role of Technology in Literacy Development of Young Children*. *Early Childhood Education Journal*. DOI: [10.1007/s10643-017-0880-6](https://doi.org/10.1007/s10643-017-0880-6)
- [11] Kemendikbudristek. (2021). *Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini*.
- [12] Fitriyani, F. (2022). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*,
- [13] Marini, A. (2021). *Media Pembelajaran Digital untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- [14] Wati, L. (2020). "Penggunaan Aplikasi Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Teknologi Pendidikan*,
- [15] Lestari, R. (2022). "Literasi Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*,
- [16] Nurfadillah, N. (2021). "Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran Literasi untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Indonesia*,
- [17] Hamid, A. (2025). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Solusi Strategis di Tengah Transformasi Tren Pembelajaran Modern dan Krisis Perhatian Keluarga*. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(1), 24-35.
- [18] Arsyad, A. (2021). *Peran Media Digital dalam Literasi Anak*
- [19] Susilawati, T. (2023). "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Literasi Digital Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Anak*,
- [20] Naufal, H. A. (2021). *Literasi digital*. *Perspektif*, 1(2), 195-202.